

BAB V

KESIMPULAN

Pasar Tradisional Ombilin terletak di Jorong Ombilin Nagari Simawang. Pasar Tradisional Ombilin merupakan gabungan dari Pasar Tradisional Koto Gadang dan Pasar Tradisional Tiung. Terbentuknya Pasar Tradisional Ombilin ini disebabkan oleh adanya *stoplat* atau pemberhentian sementara kereta api di Jorong Ombilin. Adanya *stoplat* tersebut menimbulkan keramaian dari penumpang kereta api, sehingga mendorong masyarakat sekitar untuk berdagang di sekitar *stoplat* untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Pasar Tradisional Ombilin dari tahun 1989-2015 dikelola oleh beberapa pemerintahan. Pada tahun 1989-2000 Pasar Tradisional Ombilin dikelola oleh pemerintahan desa, pada masa ini konsisi Pasar Tradisional Ombilin kurang terawat karena kurangnya partisipasi dari pemerintah desa untuk pengelolaan pasar dan adanya pemuda yang melakukan pemungutan kepada pedagang untuk kepentingan pribadi. Pada tahun 1989 ini *stoplat* di Jorong Ombilin sudah tidak berfungsi, namun Pasar Tradisional Ombilin masih tetap beroperasi. Pada tahun 2000-2015 Pasar Tradisional Ombilin dikelola oleh pemerintahan wali nagari. Pada kisaran tahun ini Pasar Tradisional Ombilin berkembang ke arah yang lebih baik, di mana pada tahun 2007-2010 dilakukan pembangunan fisik Pasar Tradisional Ombilin. Mengenai pembangunan fisik Pasar Tradisional Ombilin ini dilakukan pada tahun 2007-2008 dan 2009-2010, pembangunan sempat terhenti disebabkan adanya sengketa tanah ulayat. Namun, pembangunan bisa dilanjutkan karena adanya kesepakatan bahwa pemilik tanah akan diberikan perlindungan hukum dan akan diberikan kios untuk berdagang.

Dampak yang dialami masyarakat Nagari Simawang dengan adanya perkembangan Pasar Tradisional Ombilin dilihat dari pembangunan fisik Pasar Tradisional Ombilin pada tahun 2007-2010 mengakibatkan para pedagang luar daerah maupun bagi para konsumen semakin tertarik untuk melakukan kegiatan ekonomi di Pasar Tradisional Ombilin. Kemudian dari aspek sosial-ekonomi dengan adanya Pasar Tradisional Ombilin menjadikan masyarakat Nagari Simawang menjadi masyarakat yang berfikir kreatif. Sedangkan dampak sosial budaya yang ditimbulkan dengan adanya Pasar Tradisional Ombilin dapat dilihat dari penggunaan bahasa dalam pasar dan keterbukaan masyarakat sekitar Pasar Tradisional Ombilin terhadap budaya luar.

Perdagangan ikan *bilih* di Pasar Tradisional Ombilin sudah mengalami perkembangan, di mana yang pada mulanya hanya menjual ikan *bilih* basah, masyarakat sudah menjual ikan *bilih* olahan. Penjualan ikan *bilih* Danau Singkarak ini sudah meluas hingga ke luar daerah dan luar negeri. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perantau yang memperkenalkan ke masyarakat luar dan adanya media yang meliput mengenai ikan *bilih* sebagai oleh-oleh khas Danau Singkarak. Mengenai harga yang ditawarkan untuk penjualan ikan *bilih* olahan ini berkisar antara Rp.70.000-Rp.100.000/Kg.

Perdagangan ikan *bilih* Danau Singkarak di Pasar Tradisional Ombilin membawa dampak yang besar bagi kehidupan ekonomi masyarakat sekitar seperti menjadikan ikan *bilih* sebagai sumber mata pencaharian, kemudian memproduksi ikan *bilih* dengan berbagai macam olahan dan pemasaran ikan *bilih* yang semakin berkembang. Dampak sosial budaya yang ditimbulkan dengan adanya perdagangan ikan *bilih* ini dapat dilihat dari sistem pengetahuan masyarakat

mengenai alat yang digunakan untuk menanngkap ikan *bilih* dan sistem sosial budaya masyarakat Minangkabau sebagai perantau dan pedagang yang mengenalkan ikan *bilih* kepada konsumen di berbagai daerah.

